

OPTIMALISASI MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM

¹Jumrani, ²Hisban Thaha, ³Fauziah Zainuddin

¹Institut Agama Islam Negeri Palopo

²Institut Agama Islam Negeri Palopo

³Institut Agama Islam Negeri Palopo

E-mail: jumranisandana06@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi isu revitalisasi manajemen program ekstrakurikuler rohani Islam yang merupakan tanggung jawab Unit Pelaksana Tugas Sekolah. Unit tersebut diharapkan dapat menghadirkan solusi bagi permasalahan pada sekolah menengah umum termasuk yang dihadapi SMAN 11 Luwu. Penelitian ini sangat penting dalam membantu meningkatkan pengalaman belajar spiritual peserta didik. Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan manajemen dan sosiologi. Revitalisasi manajemen disarankan dari penelitian ini dimulai dari mempersiapkan kurikulum materi mentoring serta program kegiatan (planning), mengatur kepengurusan (organising), mengarahkan pengurus untuk segera melaksanakan kegiatan (actuating), dan tetap mengawasi jalannya program kegiatan (controlling). Selain itu, menetapkan satu orang pembina tetap memiliki latar belakang organisasi keislaman. Persiapan pembekalan siswa terhadap manajemen organisasi ekstrakurikuler Rohis dilakukan melalui pelatihan yang dilaksanakan setelah periode baru kepengurusan terbentuk.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kepala Madrasah, Budaya Belajar, Prestasi Belajar peserta didik.

Abstract

This research explores the issue of revitalizing the management of the Islamic spiritual extracurricular program which is the responsibility of the School Task Force Implementation Unit. The unit is expected to provide solutions to problems in public high schools including those faced by SMAN 11 Luwu. This research is very important in helping to improve the spiritual learning experience of students. This research design was descriptive qualitative. The approaches used in this research were a management and sociological approach. The management approach was the approach taken to find out how to revitalize the right Islamic Spiritual extracurricular management after being stopped for some time due to several problems. The sociological approach was an approach that sees how school principals, teachers and students respond to the revitalization of Islamic Spiritual extracurricular activities in schools. Management revitalization which is suggested from this research starting from preparing a curriculum for mentoring materials and program activities (Planning), managing management (Organizing), directing administrators to immediately carry out activities (Actuating), and still overseeing the course of program activities (Controlling). In addition, it is necessary to determine that one coach still has a background in Islamic organizations. Preparation of student debriefing on the management of extracurricular spiritual organizations is carried out through training which is carried out after a new period of management is formed.

Keywords: Leadership, Head of Madrasah, Learning Culture, Student Achievement

Pendahuluan

Pendidikan harus senantiasa berusaha untuk membangun generasi baru yang lebih baik dan juga mencapai nilai-nilai suatu pendidikan yang dapat membentuk manusia bertakwa, beretika, berakhlakul karimah, jujur, serta bertanggung jawab. Oleh karena itu, untuk mengatasi segala bentuk kekurangan suatu pendidikan, maka sekolah tidak hanya memberikan pengajaran yang bentuknya pendidikan formal saja, akan tetapi sekolah juga perlu berupaya memberikan suatu pengajaran di luar jam sekolah.

Terbentuknya Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) disekolah mengalami beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Seperti proses administrasi dan manajemen pengelolaan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan didalamnya belum tertata rapi. Manajemen yang sudah terbentuk masih perlu dibenahi sehingga mampu membawa Rohis ini ke tujuan yang telah ditetapkan serta mampu mengatasi masalah yang timbul akibat pelaksanaan program ini, termasuk mengatasi masalah sumber daya manusia (mentor). Selain faktor pembina, faktor akhlak siswa kekinian yg perlu diperbaiki yg kemudian itu menjadi hal yg paling diutamakan dalam kurikulum 2013 yakni pendidikan karakter. Di sini roh is hadir sebagai sarana pendukung implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum 2013.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SMAN 11 Luwu, ditemukan masih banyak perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai keislaman. Hal ini terbukti dengan masih adanya peserta didik lalai melaksanakan kewajibannya kepada Allah swt terutama salat berjamaah di mushollah, mengucapkan kata kasar dan tidak sopan dalam pergaulan dengan temannya, pada saat bertemu dengan guru, peserta didik enggan mengucapkan salam terutama kepada guru yang tidak mengajar di kelasnya, juga masih banyak peserta didik keluar kelas saat pelajaran berlangsung.

Selain itu, kondisi roh is di SMAN 11 Luwu dalam hal manajemennya ternyata masih belum baik. Kegiatan- kegiatan yang dilakukan atau diadakan Rohis tidak termenej dgn baik. Contohnya, kegiatan yang dilakukan selalu tidak terencana dengan baik. Terkadang kegiatan yang dilakukan secara tiba-tiba dan terkesan mendadak. Tidak hanya masalah waktu tetapi juga materi yang akan diberikan kepada peserta kegiatan Rohis tersebut. Biasanya materi yang diajarkan hanya berdasarkan apa yang muncul dipikiran pembina atau pengurusnya. Masalah lain yang ditemukan adalah mentor atau pembina yang menangani anggota atau peserta yang ikut kegiatan Rohis ini masih kurang Idealnya adalah satu kelompok siswa yang terdiri dari 10-15 orang dibina oleh satu mentor tetapi pada kenyataannya, satu pembina memiliki lebih dari jumlah ideal jumlah peserta dan hanya guru agama yang menjadi pembina dari ekskul ini.

Dari aspek manajemen POAC, penulis menemukan bahwa *Planning* (Perencanaan) kegiatan yang belum matang sehingga terkesan mendadak. Pemateri belum memiliki rancangan pembelajaran maupun kurikulum yang tetap sehingga pada saat akan mengajar sudah bingung apa yang harus diajarkan. Karena kurang siapnya pemateri menyebabkan proses mengajar kurang maksimal dan terkadang sampai menunda ataupun membatalkan kegiatan di hari itu. Selain itu, dalam hal *Organizing*, pengelolaan kegiatan yg

tidak terstruktur dgn baik juga menjadi salah satu alasan vakumnya kegiatan rohis. Pengurus belum memahami tanggungjawabnya dengan baik. Beberapa pengurus ada yang merangkap jabatan di organisasi ekstrakurikuler lainnya. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa untuk menjadi pengurus rohis. Saat itu anggota rohis masih sedikit dan dengan kemampuan berorganisasi yang juga masih kurang, sehingga beberapa pengurus kegiatan ekstrakurikuler lain yang bersedia direkrut menjadi pengurus rohis.

Dilihat dari aspek *Actuating*, pelaksanaan kegiatan yg masih tidak terjadwal dengan baik meskipun sudah ada kurikulum yang dibuat. Penyebabnya adalah jumlah anggota yang masih sedikit dan minimnya pengetahuan pengurus tentang pengelolaan organisasi yang berbuntut rasa segan pengurus maupun anggota untuk melakukan konsultasi ke pembina. Kemungkinan yang ada adalah karena pembina yang sering berganti sehingga mereka bingung dan segan. Aspek *Controlling* juga berperan dalam kevakuman rohis. Pembina yang berganti-ganti menyebabkan kebingungan dalam organisasi yang berdampak pada terbengkalainya fungsi pengawasan. Pembina yang lama mengarang pembina yang baru untuk melanjutkan. Namun, pembina yang baru memiliki visi baru yang terkadang tidak sesuai atau tidak melanjutkan fungsi pembina sebelumnya.

Sekaitan dengan itu, penulis terpenggil untuk mengembangkan pemikiran tentang kegiatan ekstrakurikuler dengan mengambil judul "Optimalisasi Manajemen Program Ektrakurikuler Rohani Islam I Upt Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu Kabupaten Luwu". Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis sangat penting dalam peningkatan mutu sekolah dan juga peserta didik. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi SMAN 11 Luwu pada umumnya dan manajemen ekstrakurikuler Rohis pada khususnya.

Siti Ubaidah dalam Penelitian, "Manajemen Ektrakurikuler Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah" Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode telaah buku. Menurut Peneliti, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jama pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, dan berbagai kegiatan keterampilan dan kepramukaan. Manajemen ekstrakurikuler yang baik menurut peneliti adalah yang meliputi adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, yang didukung dengan adanya sarana, dana dan penjadwalan yang tepat.¹

Dukungan sarana dan prasarana sangat mendukung keberhasilan manajemen ekstrakurikuler karena merupakan salah satu instrumen yang diperlukan dalam manajemen kompetensi guru. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi seharusnya memfasilitasi tenaga pendidik dengan sarana yang memadai sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler bisa berjalan

¹Siti Ubaidah, *Manajemen Ektrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin 5, 2014), h. 56738.

dengan baik. Kemampuan sekolah dalam perencanaan anggaran juga sangat menentukan kelancaran kegiatan yang telah direncanakan. Ketersediaan dana juga merupakan salah satu pendukung berjalannya kegiatan ekstrakurikuler dengan baik. Semakin baik sistem pengelolaan dana dalam satu sekolah maka akan semakin lancar suatu kegiatan yang telah direncanakan akan terlaksana.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Deskripsi Manajemen Program Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di Unit Pelaksana Tugas Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu;
2. Upaya yang harus dilakukan dalam rangka mengefektifkan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di Unit Pelaksana Tugas Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu;
3. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di Unit Pelaksana Tugas Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu.

Penelitian ini akan dibatasi hanya pada peran manajemen dan efektivitas revitalisasi manajemen program kegiatan ekstrakurikuler ROHIS melalui penerapan program mentoring di SMAN 11 Luwu.

Penelitian ini menjelaskan latar belakang kehadiran, peran dan eksistensi ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 11 Luwu dalam rangka keikutsertaan berkontribusi dalam perbaikan akhlak dan pemahaman peserta didik.

Ade Surya S., Dr. Cipi Safruddin A.J dalam penelitiannya, "Manajemen Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Yogyakarta", memaparkan bahwa hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan program karakter dilakukan dengan perancangan program sekolah berbasis agama berdasarkan visi dan misi sekolah. (2) Pelaksanaan pembinaan karakter berbasis agama dilakukan pada seluruh kegiatan sekolah yang menggambarkan peran personil dan fasilitas. (3) Evaluasi program pembinaan karakter berbasis agama dilakukan terhadap seluruh komponen meliputi fasilitas, anggaran, maupun personil.² Evaluasi program melibatkan perwakilan wali siswa melalui komite. Pada kegiatan evaluasi, sekolah melakukan kegiatan monitoring pembinaan karakter terhadap siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib dan buku tata tertib. Penilaian pembinaan karakter adalah melalui penilaian afeksi kepribadian dan akhlak mulia. Tindak lanjut dari pembinaan karakter adalah melakukan penekanan yang lebih baik pada program yang menjadi prioritas.

1. Rohani Islam

Rohani Islam (disingkat Rohis) adalah sebuah organisasi yang memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohani Islam sering disebut juga Dewan Keluarga Masjid (DKM). Rohani Islam biasanya dikemas dalam

²Saputra, Ade Surya, *Manajemen Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 5 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Hanata Widya 5.4, 2016).

bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas.³

Berbagai referensi mengenai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah menurut Permen Nomor 62 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri. Memperluas diri ini dapat dilakukan dengan memperluas wawasan pengetahuan dan mendorong pembinaan sikap atau nilai-nilai. Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu: "suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa".⁴

Ektrakurikuler merupakan kegiatan yang menekankan kepada kebutuhan siswa agar menambah wawasan, sikap dan keterampilan siswa baik diluar jam pelajaran wajib serta kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar sekolah.⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan sebuah upaya untuk melengkapi kegiatan kurikuler yang berada diluar jam pelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah guna melengkapi pembinaan manusia seutuhnya dalam hal pembentukan kepribadian para siswa.

Rohani Islam merupakan singkatan dari kerohanian Islam yang merupakan sebuah organisasi guna memperdalam dan memperkuat ajaran agama Islam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Kerohanian Islam berasal dari kata dasar "Rohani" yang mendapat awalan ke- dan akhiran-an yang berarti hal-hal tentang rohani, dan "Islam" adalah mengikrarkan dengan lidah dan membenarkan dengan hati serta mengerjakan dengan sempurna oleh anggota tubuh dan menyerahkan diri kepada Allah swt dalam segala ketetapanNya dan dengan segala qadha dan qadarNya.⁶

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Rohani Islam adalah sekumpulan orang-orang atau kelompok orang atau wadah tertentu dan untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang sama dalam badan kerohanian sehingga manusia yang tergabung di dalamnya dapat

³https://id.wikipedia.org/wiki/Rohani_Islam.

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 360.

⁵Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yramawidya, 2011), h. 81.

⁶Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia, 2008)

mengembangkan diri berdasarkan konsep nilai-nilai keislaman dan mendapatkansiraman kerohanian.

Rohis umumnya memiliki kegiatan yang terpisah antara anggota pria (*ikhwan*) dan wanita (*akhwat*). Tapi tidak selalu. Hal ini dikarenakan perbedaan mahram di antara anggota *ikhwan* dan *akhwat* tersebut. Apabila kajian di tempat terbuka, seperti masjid, aula dan lapangan, maka kegiatan bisa di gabung antara pria dan wanita dengan catatan harus ada pembatasnya. Kebersamaan dapat juga terjalin antar anggota dengan rapat kegiatan serta kegiatan-kegiatan di luar ruangan. Tujuan utama Rohis mendidik siswa menjadi lebih Islami dan mengenal dengan baik ajaran dan segala hal tentang Islam. Dalam pelaksanaannya, anggota Rohis memiliki kelebihan dalam penyampaian dakwah dan cara mengenal Allah lebih dekat melalui alam dengan cara pembelajaran Islam di alam terbuka (*rihlah*).⁷

Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam Rohis layaknya organisasi OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekstrakurikuler ini juga memiliki program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tidak terbatas pada program untuk membantu ketercapaian tujuan kurikuler saja, tetapi juga mencakup pementapan dan pembentukan kepribadian yang utuh termasuk pengembangan minat dan bakat peserta didik. Dengan demikian program kegiatan ekstrakurikuler harus di rancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjang kegiatan kurikuler, maupun pembentukan kepribadian yang menjadi inti kegiatan ekstrakurikuler. Adapun tujuan ekstrakurikuler Rohis menurut Handani adalah sebagai berikut:

- a. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat;
- b. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniah;
- c. Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman, keihisanan dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata;
- d. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang Maha Suci yaitu Allah SWT;
- e. Membantu individu agar terhindar dari masalah;
- f. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya;
- g. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain. Bagaimanapun tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik,

⁷https://id.wikipedia.org/wiki/Rohani_Islam.

mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Di sisi lain, pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁸

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditegaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, pembinaan sikap dan nilai serta kepribadian yang pada akhirnya bermuara pada penerapan akhlak mulia.

Rohis sendiri memiliki manfaat tersendiri untuk anggota yang mengikuti ekstrakurikuler yang berada di dalam sekolah tersebut, terutama mengajak kepada kebaikan dengan agenda-agenda yang bermanfaat. Rohis bukan sekadar ekskul biasa. Lebih dari itu Rohis adalah satu-satunya organisasi yang komplet dan menyeluruh. Ilmu dunia dan ilmu akhirat dapat ditemukan di sini. Rohis juga media pengajaran cara berorganisasi dengan baik, pembuatan proposal, bekerja sama dengan tim, dan pendewasaan diri karena dituntut untuk mengutamakan kepentingan kelompok atau jamaah di atas kepentingan pribadi. Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagi pengetahuan Islam. Susunan dalam Rohis layaknya OSIS, di dalamnya terdapat ketua, wakil, bendahara, sekretaris, dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekskul ini memiliki juga program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah.

Lembaga Rohis di SMA Negeri 11 Luwu dimulai pada tahun 2013 melalui inisiasi sekelompok siswa yang ingin membantu teman-temannya yang masih kurang dalam membaca Alquran dan ingin memperdalam agama meskipun tidak bersekolah di pesantren. Salah satu maksud dakwah yang dilakukan oleh Rohani Islam yaitu untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah kepada kemungkaran. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam firmanNYA Q.S. Ali-Imran/3: 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ
مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik

⁸Noer, H. A., Tambak, S., & Rahman, H. *Upaya Ektrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru.*(Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah,2(1), 2017), 21-38.

bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.⁹

Telah disebutkan bahwasanya Rohis merupakan salah satu organisasi yang menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. Ada 3 alasan utama yang menjelaskan urgensi adanya dakwah sekolah yakni efektif, pasif, strategis.

- a. Efektif tidak diragukan lagi bahwa menanamkan aqidah dan moralitas kepada remaja dan pemuda adalah jauh lebih efektif daripada berdakwah kepada golongan tua yang telah sarat dengan kontaminasi kepentingan pragmatis dan ideologis. Usia muda adalah periode emas untuk belajar, menanamkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Sebuah pepatah Arab mengatakan “belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar di masa tua bagaikan menulis di atas air”;
- b. Masif disebut *massive* atau massal adalah karena jumlah populasi pelajar sangat banyak dan tersebar di seluruh pelosok Indonesia. Obyek dakwah yang massif tentu saja sangat vital. Bila pengaruh dakwah sedemikian besar kepada segmen pelajar, maka perbaikan moralitas dan fikroh masyarakat akan tumbuh secara massif pula;
- c. Strategis disebut strategis karena dakwah sekolah dalam jangka panjang akan mensuplai SDM shalih di berbagai lapisan masyarakat sekaligus. Maka bayangkanlah apa yang terjadi apabila dakwah sekolah maju dan berkembang. Tatkala ia berhasil menumbuhkan suburkan kader-kader muslim yang banyak dan berkualitas juga simpatisan-simpatisan dakwah yang massal. Mereka akan mengisi dan mewarnai lembaga-lembaga profesi di masa depan. Mereka akan menjadi agen-agen perubahan skala sistem, membersihkan seluruh sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara dari kuman-kuman korupsi, kolusi dan nepotisme yang sudah akut. Mereka adalah darah baru yang akan membawa bangsa dan ummat Islam kepada zaman baru; era baru yang lebih cemerlang, maju, adil, sejahtera dan tentu saja berakhlak.¹⁰

Metode

Desain penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala apa adanya dengan cara mengumpulkan informasi menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan Manajemen dan sosiologis untuk melihat bagaimana optimalisasi manajemen ekstrakurikuler Rohaniah Keislaman yang tepat setelah sempat terhenti beberapa waktu dikarenakan beberapa masalah dan kepala sekolah, guru dan peserta didik menyikapi revitalisasi ekstrakurikuler Rohis di sekolah.

⁹Dr. Muhammad Taqi'uddin al Hilal dan Dr. Muahammad Muhsin Khan. *Translation of the meaning of the noble Qur'an*. (Madinah, King Fahd complex for the printing of the holy Qur'an, 2015), h. 88.

¹⁰ Nugroho Widiatoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar untuk Perubahan Besar*, hlm. 29-31

Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 11 yang dilaksanakan selama 1 Bulan yaitu mulai dari tahap Observasi, wawancara dan pengambilan data. Dengan perencanaan kegiatan yaitu pengambilan data dari sekolah selama 1 bulan, kemudian pengolahan data dapat dilakukan selama 4 bulan lamanya. Dimulai pengambilan data pada bulan april sampai bulan agustus 2020. Dalam penelitian ini dibagi tiga informan, yaitu: Kepala Sekolah, Guru, dan Siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Catatan observasi, berupa catatan yang diperoleh peneliti mengenai hasil pengamatan pada saat penelitian untuk mendapatkan data yang lebih detail, diperoleh melakukan wawancara ringkas. 2) Pedoman wawancara, dapat mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara dengan informan, selain itu pedoman wawancara dapat mengarahkan pertanyaan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. 3) Alat perekam data dokumentasi, berupa kamera handphone, fotocopy dan lainnya yang relevan dengan subyek dan obyek penelitian.

Manajemen Program Kegiatan Ektrakurikuler Rohani Islam di Unit Pelaksana Tugas Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu

Menurut hasil observasi awal peneliti terhadap kondisi kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu ditemukan fakta bahwa kondisi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini sudah mumpuni dengan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Seperti ekskul rohis, pramuka, basket, folly, karate, pencak silat dan paskibraka. Hari jumat adalah hari ekskul disekolah ini, pada siang hari ada ekskul rohis dan sore hari adalah waktu untuk ekskul lainnya seperti ekskul pramuka, basket, folly, karate, pencak silat dan paskibraka. Dengan sarana dan prasarana yang cukup terutama lapangan yang cukup luas sehingga semua kegiatan ekskul dapat terselenggara di hari yang sama.

Pada sistem manajemen program kegiatan ekskul rohis terlihat masih sangat kurang. Terlihat dari sistem administrasi atau persuratannya yang masih tidak tertata rapi. Pembawa materi atau mentor yang belum terjadwal dengan baik pengelolaan kegiatan yang terlihat dadakan tanpa rencana dan juga ada pengurus rohis yang belum fungsi mereka di posisinya. Selain itu, dokumentasi persuratan serta SK Pembentukan Rohis di SMAN 11 Luwu tidak ditemukan.

Dari sinilah pentingnya revitalisasi manajemen program pelaksanaan kegiatan rohis berperan. Manajemen yang masih belum baik walaupun direncanakan dengan sudah baik dan matang, jika perencanaannya masih belum baik maka dapat dipastikan pelaksanaannya akan kurang maksimal.

Peneliti menemukan fakta bahwa kebijakan sekolah tentang penunjukan pembina ekskul setiap tahun juga menjadi salah satu pemicu kurangnya baiknya manajemen Rohis di SMAN 11 Luwu. Setahun masa jabatan setiap pembina dianggap terlalu cepat karena masih banyak program-program yang direncanakan namun belum terlaksana dalam setahun itu. Setelah pergantian pembina baru, kegiatan baru pun akan diprogramkan. Jadi, terkadang ditemukan ketimpangan antara kebijakan pembina tahun lalu dan tahun berikutnya.

Solusi yang ditawarkan pada revitalisasi manajemen program kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah dengan menetapkan satu orang pembina tetap (Organizing). Pembina yang dipilih seharusnya yang memiliki latar belakang organisasi keislaman. Seseorang dengan pengetahuan organisasi keislaman yang mumpuni dan dipastikan memang memiliki jiwa berorganisasi yang baik sehingga mampu membawa dan membina organisasi binaannya sesuai dengan pengalamannya yang telah diperoleh sewaktu menjadi pengurus ataupun peserta suatu organisasi islam. Sehingga dia akan menjiwai perannya sebagai pembina, bukan hanya terpaksa karena ditunjuk sebagai pembina selama setahun.

Disamping itu, dengan adanya penetapan pembina rohis yang sejiwa dengan organisasi rohis akan memudahkan pengurus untuk berkoordinasi dengan pembina. Program yang dijalankan pun akan mampu dilaksanakan secara berkesinambungan. Sehingga manajemen Rohis akan menjadi lebih baik dan teratur.

Upaya yang Dilakukan dalam Rangka Mengefektifkan Program Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di Unit Pelaksana Tugas Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu.

Upaya yang dilakukan untuk mengefektifkan program kegiatan ekstrakurikuler rohis di sekolah adalah dengan mengawasi jalannya kegiatan-kegiatan rohis. Sehingga kepala sekolah maupun pembina dan guru-guru lainnya dapat mengidentifikasi apa saja yang dibutuhkan oleh program ekstrakurikuler rohis ini. Mewajibkan siswa/siswi untuk ikut serta mengikuti shalat berjamaah di mushollah, yang mana kegiatan ini juga merupakan program rohis. Proses evaluasi program pembinaan ekstrakurikuler rohis dilaksanakan ketika Laporan Pertanggungjawaban Pengurus rohis juga ketika memasuki tahun ajaran baru dan digunakan oleh guru agamanya dalam memberikan penilaian diakhir semester. Dengan kata lain, kegiatan rohis ini saling berkaitan dengan kurikulum pelajaran agama di sekolah.

Dalam hal pendanaan kegiatan organisasi ekstrakurikuler Rohis, Sekolah telah mengalokasikan dana untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan Rohis. Baik kegiatan di dalam lingkungan sekolah maupun kegiatan di luar sekolah seperti tadabbur alam dan kegiatan kunjungan lainnya. Hal ini disebutkan oleh narasumber- narasumber penelitian ini yang dianggap merupakan suatu cara untuk mengefektifkan kegiatan yang diprogramkan.

Selain itu, untuk menambah dana kas pengurus rohis selalu menjalankan kotak infak setiap hari jumat kepada semua siswa dan dana itu digunakan untuk perbaikan-perbaikan pada mushollah dan membiayai kegiatan rohis lainnya dan juga ada dana dari sekolah sebagai tambahan. Hal ini juga dirasakan sangat efektif bagi siswa karena akan banyak kegiatan yang tidak terlaksana dengan baik dan lancar jika tidak memiliki dana yang cukup.

Pemanfaatan sarana prasarana penunjang pembinaan ekstrakurikuler rohis yang tersedia dimanfaatkan dengan baik guna mendukung berbagai kegiatan rohis. Contohnya Mushallah, digunakan siswa/siswi yang beragama

islam untuk shalat berjamaah. Setiap hari Jum'at sepulang sekolah, pengurus juga selalu mengajak peserta dan pengurus yang lain untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan mentoring yang terbuka untuk semua siswa. Untuk memaksimalkan jumlah anggota rohis, setiap tahun diadakan perekrutan anggota rohis pada ajaran baru untuk dibina menjadi pengurus rohis selanjutnya.

Kegiatan evaluasi dilakukan saat Laporan Pertanggung jawaban Pengurus rohis setiap 2 tahun sekali di tahun ajaran baru. Seyogianya, kegiatan evaluasi dilakukan untuk menjadi bahan untuk menginstropeksi kekurangan yang dilakukan sebelumnya. Dan juga sebagai referensi bagaimana merencanakan program tersebut ke depannya.

Penulis menawarkan manajemen revitalisasi setelah menetapkan pembina. Melakukan refleksi terhadap manajemen kepengurusan yang lama kemudian mempersiapkan rencana (*Planning*) untuk perekrutan pengurus baru. mengatur kepengurusan (*Organising*), mengarahkan pengurus untuk segera melaksanakan kegiatan (*Actuating*) terutama menyusun kurikulum materi mentoring serta program kegiatan dan tetap mengawasi jalannya program kegiatan (*Controlling*) yang dilakukan oleh Kepala sekolah dan Pembina rohis.

Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi dalam Pelaksanaan Program Kegiatan Ektrakurikuler Rohani Islam Di Unit Pelaksana Tugas Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Luwu.

Ada beberapa faktor pendukung pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 11 Luwu. Salah satunya adalah sekolah ini memiliki guru agama islam yang aktif berorganisasi. Guru-guru yang beragama islam sebagian siap menjadi mentor pada kegiatan rohis. Ekskul rohis adalah sebuah organisasi dan itu membutuhkan orang-orang penggerak yang bisa menjadi contoh. Hal ini mampu memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan siswa-siswi dalam berorganisasi terutama bagi mereka yang menjadi pengurus rohis.

Selain kontribusi guru- guru agama, dukungan dari senior yang sudah alumni pun sangat berdampak positif pada kelangsungan kegiatan rohis. Walaupun beberapa dari senior sudah menjadi alumni, tetapi beberapa dari mereka masih bersedia ikut serta dalam kegiatan. Contohnya dalam kegiatan mentoring, alumni berpartisipasi sebagai mentor. Membantu menyampaikan materi maupun ikut memberikan saran bagaimana pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan pengalaman mereka.

Sarana dan prasarana sangat menunjang kelancaran kegiatan yang akan dilangsungkan. Salah satunya adalah Mushollah yang kini telah menjadi tempat pusat kegiatan ekskul rohis. Dimulai dari pelaksanaan shalat 5 waktu, shalat jum'at, kegiatan mentoring, sampai dengan kegiatan mengaji. Penggunaan mushollah ini sangat di maksimalkan oleh warga sekolah guna mendukung semua kegiatan yang telah di programkan. Banyak diantara pengurus dan peserta rohis maupun guru-guru yang merasa terbantu dengan adanya mushollah ini.

Faktor pendukung lainnya adalah dukungan dari kepala sekolah yang sangat positif terhadap perkembangan program kegiatan ekstrakurikuler di SMAN 11 Luwu. Dukungan Kepala sekolah baik berupa dukungan dana dan dukungan moril. Pimpinan selalu mendukung pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Kepala sekolah memberikan dukungan melalui pengalokasian dana tertentu untuk kegiatan ekstrakurikuler termasuk kegiatan rohis.

Disamping itu, pengurus rohis juga aktif membagikan celengan infak setiap hari jum'at dengan izin dari kepala sekolah. Hal ini dilakukan untuk mendukung terjalannya keberlangsungan kegiatan rohis yang membutuhkan dana dalam setiap kegiatannya.

Dalam manajemen, dukungan pimpinan suatu institusi atau perusahaan sebagai pemangku kebijakan menjadi sangat berperan penting dalam kesuksesan suatu organisasi. Dukungan penuh terhadap suatu organisasi dari pimpinan sangat dibutuhkan. Karena itu, kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMAN 11 Luwu yang didukung penuh oleh kepala sekolah akan menjadi tolok ukur keberhasilan manajemen organisasi Rohis di sekolah itu.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa responden di SMAN 11 Luwu, salah satu faktor penghambat suksesnya program ekstrakurikuler rohis adalah siswa yang dibina terkadang susah diatur. Contohnya, pada saat kegiatan mentoring sudah akan dimulai, terkadang masih banyak peserta yang tetap di luar mushollah. Hal ini membuat pengurus menjadi kewalahan dalam mengatur peserta.

Di samping itu, beberapa peserta yang ikut kegiatan bimbingan mengaji juga sulit untuk diajak. Beberapa peserta mengaku terkadang ada kegiatannya yang bersamaan dengan kegiatan mengaji. Belum lagi kegiatan ini dilaksanakan di waktu siswa sedang mengantuk di siang hari.

Di sini peran pengurus menjadi bertambah, selain mengurus berlangsungnya kegiatan tepat waktu, mereka juga harus mampu memberikan dan menumbuhkan motivasi atau kesadaran peserta agar ketika waktunya kegiatan dimulai peserta sudah siap menerima materi. Karena itu, program Training of Trainer akan menjadi solusi bagaimana pengurus dibekali dengan situasi yang beragam, sehingga pada saat mereka terlibat dalam satu masalah, mereka akan mampu menyelesaikannya dengan baik.

Tidak teraturnya jadwal mentoring juga merupakan salah satu penghambat yang sering dihadapi yang membuat banyak siswa yang merasa bosan dan tidak mengetahui apakah di hari jum'at itu ada jadwal mentoring atau tidak. Apalagi jika tiba-tiba mentor yang bertugas pada hari kegiatan berhalangan hadir dan belum mengkonfirmasi penggantinya hingga waktu mentoring tiba.

Hal ini seringkali membuat motivasi peserta dan pengurus menjadi terganggu. Pengurus dan peserta sudah menyiapkan waktunya di hari jum'at untuk melakukan kegiatan rohis, namun jika terjadi keadaan tiba-tiba maka akan sangat berdampak negative terhadap keberlangsungan suatu kegiatan. Ketika masalah ini sering terjadi, maka titik jenuh peserta kegiatan akan muncul. Hal ini akan menjadi masalah. Di sini, pengurus dan pembina lagi-lagi diberikan tanggung jawab bagaimana mereka harus mampu

mengembalikan semangat peserta (re-energize). Sekali lagi program ToT akan menjadi solusi permasalahan ini.

Sistem manajemen kegiatan rohis yang belum terlalu matang menjadi pemicu penyampaian materi pada kegiatan mentoring terkesan mendadak. Pemberi materi terkadang belum mempersiapkan dirinya untuk mengajar pada hari kegiatan. Hal ini bisa disiasati dengan memberikan kurikulum rohis pada awal penunjukan dan meminta pematari atau mentor untuk menyiapkan materinya dari awal. Sehingga ketika tiba waktunya untuk mengajar, maka mentor tidak kewalahan lagi. Tugas pengurus rohis juga selain memberikan jadwal juga mengingatkan mentor, 3 hari sebelum pemberian materi dan satu hari sebelum hari kegiatan berlangsung. Hal ini juga mampu menghindari penyakit mentor yang tiba-tiba tidak hadir. Jadi ketika ada mentor yang berhalangan hadir dapat segera diidentifikasi oleh pengurus dan dicarikan penggantinya.

Faktor penghambatnya adalah para pengurus terkadang masih bingung dengan administrasi persuratan dan bagaimana mengatur kegiatan mereka yang masih berantakan dan tidak terjadwal dengan baik. Pelatihan bagaimana cara mengatur manajemen dengan baik perlu dilakukan pada semua pengurus di setiap periode.

Dari aspek manajemen POAC, penulis menemukan bahwa *Planning* (Perencanaan) kegiatan yang belum matang sehingga terkesan mendadak. Pematari belum memiliki rancangan pembelajaran maupun kurikulum yang tetap sehingga pada saat akan mengajar sudah bingung apa yang harus diajarkan. Karena kurang siapnya pematari menyebabkan proses mengajar kurang maksimal dan terkadang sampai menunda ataupun membatalkan kegiatan di hari itu. Selain itu, dalam hal *Organizing*, pengelolaan kegiatan yg tidak terstruktur dgn baik juga menjadi salah satu alasan vakumnya kegiatan rohis. Pengurus belum memahami tanggungjawabnya dengan baik. Beberapa pengurus ada yang merangkap jabatan di organisasi ekstrakurikuler lainnya. Hal ini disebabkan kurangnya minat siswa untuk menjadi pengurus rohis. Saat itu anggota rohis masih sedikit dan dengan kemampuan berorganisasi yang juga masih kurang, sehingga beberapa pengurus kegiatan ekstrakurikuler lain yang bersedia direkrut menjadi pengurus rohis.

Dilihat dari aspek *Actuating*, pelaksanaan kegiatan yg masih tidak terjadwal dengan baik meskipun sudah ada kurikulum yang dibuat. Penyebabnya adalah jumlah anggota yang masih sedikit dan minimnya pengetahuan pengurus tentang pengelolaan organisasi yang berbuntut rasa segan pengurus maupun anggota untuk melakukan konsultasi ke pembina. Kemungkinan yang ada adalah karena pembina yang sering berganti sehingga mereka bingung dan segan. Aspek *Controlling* juga berperan dalam kevakuman rohis. Pembina yang berganti-ganti menyebabkan kebingungan dalam organisasi yang berdampak pada terbengkalainya fungsi pengawasan. Pembina yang lama mengarpakan pembina yang baru untuk melanjutkan. Namun, pembina yang baru memiliki visi baru yang terkadang tidak sesuai atau tidak melanjutkan fungsi pembina sebelumnya.

Optimalisasi manajemen ditawarkan penulis dimulai dari mempersiapkan kurikulum materi mentoring serta program kegiatan

(*Planning*), mengatur kepengurusan (*Organising*), mengarahkan pengurus untuk segera melaksanakan kegiatan (*Actuating*), dan pembina tetap akan mengawasi jalannya program kegiatan (*Controlling*) sambil terus berkoordinasi dengan pembina-pembina lainnya dan pengurus rohis tentunya. Persiapan pembekalan siswa terhadap manajemen organisasi ekstrakurikuler rohis dilakukan melalui pelatihan dasar kepemimpinan yang dilaksanakan setelah periode baru kepengurusan terbentuk.

Pelaksanaan revitalisasi manajemen yang sudah ditawarkan oleh penulis dan sudah hampir dilaksanakan namun terkendala masalah pandemi. Pandemi dunia yang ditetapkan oleh WHO karena penularan penyakit Covid-19 menyebabkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menginstruksikan untuk melaksanakan kegiatan sekolah melalui sistem daring. Tidak terkecuali untuk kegiatan rohis, yang awalnya dilaksanakan setiap hari jum'at sore dengan sistem tatap muka, berubah menjadi kegiatan rohis yang dilakukan dengan sistem daring (*online*). Setiap jum'at malam, peserta rohis mengirimkan *Voice Note* (rekaman suara) ataupun video melalui aplikasi Whatsapp.

Kesimpulan

Sistem manajemen kegiatan rohis yang belum terlalu matang menjadi pemicu penyampaian materi pada kegiatan mentoring terkesan mendadak. Pemberi materi terkadang belum mempersiapkan dirinya untuk mengajar pada hari kegiatan. Apalagi para pengurus terkadang masih bingung dengan administrasi persuratan dan bagaimana mengatur kegiatan mereka yang masih berantakan dan tidak terjadwal dengan baik.

Optimalisasi manajemen ditawarkan penulis dimulai dari mempersiapkan kurikulum materi mentoring serta program kegiatan (*Planning*), mengatur kepengurusan (*Organising*), mengarahkan pengurus untuk segera melaksanakan kegiatan (*Actuating*), dan tetap mengawasi jalannya program kegiatan (*Controlling*). Selain itu, menetapkan satu orang pembina tetap memiliki latar belakang organisasi keislaman. Persiapan pembekalan siswa terhadap manajemen organisasi ekstrakurikuler rohis dilakukan melalui pelatihan yang dilaksanakan setelah periode baru kepengurusan terbentuk.

Dukungan kepala sekolah terhadap kelancaran kegiatan ekstrakurikuler rohis telah diperoleh. Dimulai dengan mengalokasikan dana untuk kegiatan sampai memberikan izin untuk kegiatan baik di dalam maupun luar sekolah. Guru-guru dan alumni pun ikut serta mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini dengan bersedia menjadi mentor untuk membimbing peserta rohis SMAN 11 Luwu. Faktor penghambatnya adalah siswa yang dibina terkadang susah diatur. Ada kegiatannya yang bersamaan dengan kegiatan rohis. Belum lagi kegiatan ini dilaksanakan di waktu siswa sedang mengantuk di siang hari. Tidak teraturnya jadwal mentoring menjadi pemicu sistem manajemen kegiatan rohis yang belum terlalu matang sehingga penyampaian materi pada kegiatan mentoring terkesan mendadak. Apalagi para pengurus terkadang masih bingung dengan

administrasi persuratan dan bagaimana mengatur kegiatan mereka yang masih berantakan dan tidak terjadwal dengan baik.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia, 2008)
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia, 2008)
- Dr. Muhammad Taqi'uddin al Hilal dan Dr. Muahammad Muhsin Khan. *Translation of the meaning of the noble Qur'an*. (Madinah, King Fahd complex for the printing of the holy Qur'an, 2015).
- https://id.wikipedia.org/wiki/Rohani_Islam.
- Noer, H. A., Tambak, S., & Rahman, H. *Upaya Ektrakurikuler Kerohanian Islam (ROHIS) dalam Meningkatkan Sikap Keberagamaan Siswa di SMK Ibnu Taimiyah Pekanbaru*. (Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 2(1), 2017)
- Nugroho Widianoro, *Panduan Dakwah Sekolah, Kerja Besar untuk Perubahan Besar*.
- Saputra, Ade Surya, *Manajemen Program Pembinaan Karakter Berbasis Agama Di Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 5 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Hanata Widya 5.4, 2016).
- Siti Ubaidah, *Manajemen Ektrakurikuler dalam Meningkatkan Mutu Sekolah*, (*Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin* 5, 2014),
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Cet. VII; Rineka Cipta, 2005)
- Zainal Aqib & Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yramawidya, 2011)

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN